

**PEMODELAN MATEMATIKA TERHADAP KEUNTUNGAN
HARIAN PADA PENJUALAN JAJANAN PASAR
(Studi Kasus Pada Toko Pia di Pasar Perumnas Way Halim)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika

Oleh

**TIARA NOVIANA PRATIWI
NPM : 1411050206**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PEMODELAN MATEMATIKA TERHADAP KEUNTUNGAN
HARIAN PADA PENJUALAN JAJANAN PASAR
(Studi Kasus Pada Toko Pia di Pasar Perumnas Way Halim)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika



Oleh

**TIARA NOVIANA PRATIWI
NPM : 1411050206**

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
Pembimbing II : Muhamad Syazali, S.Si, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PEMODELAN MATEMATIKA TERHADAP KEUNTUNGAN HARIAN PADA PENJUALAN JAJANAN PASAR (Studi Kasus Pada Toko Via di Pasar Perumnas Way Halim)

Oleh
Tiara Noviana Pratiwi

Pemodelan matematika adalah proses dalam menurunkan model matematika dari suatu fenomena berdasarkan asumsi-asumsi yang digunakan. Tujuan dari adanya sebuah model matematika adalah memungkinkan dilakukan proses pengambilan keputusan mengenai situasi nyata dengan menganalisis model tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model dari keuntungan harian terhadap penjualan jajanan pasar di toko Via dan untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh dari keuntungan harian terhadap penjualan jajanan pasar pada toko Via.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Observasi yang dimaksud adalah penulis melakukan pengamatan dan pengolahan data yang didapat langsung dari laporan penjualan jajanan pasar di toko Pia. Analisis data berdasarkan analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastisitas*.

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda diperoleh model matematika dari keuntungan penjualan terhadap jajanan pasar di toko Via yaitu $Y = -0,360 + 0,215 X_1 + 0,122 X_2 + 0,088 X_4 + 0,109 X_5 + 0,107 X_6$. Dengan tingkat signifikan variabel hari Senin (X_1) sebesar 0,000, hari Selasa (X_2) sebesar 0,000, hari Kamis (X_4) sebesar 0,000, hari Jumat (X_5) sebesar 0,000 dan hari Sabtu (X_6) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hari Senin (X_1), hari Selasa (X_2), hari Kamis (X_4), hari Jumat (X_5), dan hari Sabtu (X_6) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keuntungan penjualan. Berdasarkan model matematika yang diperoleh disimpulkan bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya dari keuntungan penjualan terhadap jajanan pasar pada toko Via adalah hari Senin (X_1). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel hari Senin (X_1) sebesar 0,215 lebih besar dari pada koefisien regresi variabel hari Selasa (X_2), hari Kamis (X_4), hari Jumat (X_5), dan hari Sabtu (X_6).

KataKunci: model, matematika, keuntungan, penjualan, jajanan pasar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMODELAN MATEMATIKA TERHADAP KEUNTUNGAN
HARIAN PADA PENJUALAN JAJANAN PASAR (STUDI
KASUS PADA TOKO VIA DI PASAR PERUMNAS WAY
HALIM)**

Nama : Tiara Noviana Pratiwi

NPM : 1411050206

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 19620823 199903 1 001

Muhamad Syazali, M.Si.
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc.
NIP. 19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PEMODELAN MATEMATIKA TERHADAP KEUNTUNGAN HARIAN PADA PENJUALAN JAJANAN PASAR (STUDI KASUS PADA TOKO VIA DI PASAR PERUMNAS WAY HALIM)** di susun oleh: **TIARA NOVIANA PRATIWI, NPM. 1411050206, Jurusan Pendidikan Matematika**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu Tanggal 17 Oktober 2018 pukul 08.00 s.d 10.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.**

Sekretaris : **Indah Resti Ayuni Suri, M.Si.**

Penguji Utama : **Dr. Achi Rinaldi, M.Si.**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

Penguji Pendamping II : **Muhamad Syazali, M.Si.**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya ; Dengan menyebut nama Allah,
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Watirah dan Ayahanda Ir. Bambang Pratowo, M.T.,. Terimakasih atas ketulusan Ibu dan Ayah dalam mendidiku selama ini, membesarkanku dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta ketulusan doanya, serta adikku tersayang Muhammad Fikri Pratowo, terimakasih atas do'a, kasih sayang, dan dukungan nya yang diberikan selama ini sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. *The Best Partner* Deni Setiawan, Yumia Lestari, Yunita Ade Dwi W, Siti Asmah, terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat dan do'anya selama ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 2 November 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Ir. Bambang Pratowo, M.T dan Ibu Watirah.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan Taman Kanak-Kanak Taruna Jaya yang dimulai pada tahun 2000 dan diselesaikan pada tahun 2002. Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Perumnas Way Halim Bandar Lampung yang dimulai pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008. Pada tahun 2008 sampai dengan 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Penulis juga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Februari 2017 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2017 peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Mathla`ul Anwar Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Pemodelan Matematika Terhadap Keuntungan Harian Pada Penjualan Jajanan Pasar Studi Kasus Pada Toko Via Di Pasar Perumnas Way Halim” sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata I (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhamad Syazali, M.Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Pendidikan Matematika) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Keluargaku tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan dan selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
7. Bapak Sabirin pemilik toko Via yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2014, terkhusus kelas D, beserta sahabat-sahabatku Retno Triasih, Tati Lisnawati, Agnes Setya, Sinta Oktavianti, Sumi Aila, Nining Ratnasari, dan semua sahabat terbaik yang selalu ada, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan, yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.
10. Semua Pihak yang telah membantu penulis selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang

membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2018



Tiara Noviana Pratiwi
NPM. 1411050206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemodelan Matematika.....	15
B. Pengertian Keuntungan	19
C. Pengertian Harga.....	21
D. Penentuan Harga	22
E. Regresi	
1. Pengerian Regresi.....	22
2. Jenis-Jenis Regresi	
a. Regresi Linier.....	28
b. Regresi Nonlinier	29

3. Manfaat Penggunaan Regresi.....	30
F. Pasar	
1. Definisi Pasar	31
2. Fungsi Pasar	32
3. Jenis-Jenis Pasar.....	33
G. Jajanan Pasar	35
H. Penelitian yang Relevan.....	38
I. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian	43
C. Metode Pengumpulan Data	
1. Sumber Data.....	45
2. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Pemodelan Matematika.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	
1. Analisis Regresi Linier Berganda	50
2. Hasil Perolehan Model Regersi.....	54
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Multikolinearitas	56
c. Uji Heteroskedastisitas.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data R (<i>Square</i>) Model 1	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data R (<i>Square</i>)Model 2	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonearitas.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Garis Regresi Y karena Pengaruh X	24
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	41
Gambar 3.1 Desain Pemodelan	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Keuntungan Harian Tahun 2017	64
Lampiran 2 Perhitungan Keuntungan	66
Lampiran 3 Dokumentasi.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kekuatan dalam memperoleh kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan¹ yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah satu pelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kreativitas dan menekankan pada pemecahan masalah.² Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu matematika memiliki peranan yang begitu penting karena sebagai dasar logika atau yang disebut dengan penalaran dan penyelesaian masalah yang biasa digunakan pada suatu masalah seperti mengenai riset operasi yang banyak digunakan³ dan diterapkan oleh manusia, terutama pada bidang ekonomi yaitu pada dunia usaha. Setiap pelaku usaha pasti melakukan apa yang disebut dengan prinsip ekonomi, yaitu dengan usaha atau modal yang sedikit dapat menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga datanglah masalah optimisasi. Pada alokasi dana yang ada

¹Fredi Ganda Putra,dkk, “ The Implementation of Advance Organizer Model on Mathematical Communication Skills in terms of Learning Motivation”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* , Vol.3 No.1(2018), h.41

²Muhamad Syazali,dkk, “Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*”, Vol.8 No.2 (2017), h.198

³Nurina Kurniasari Rahmawati, “Implementasi Teams Games Tournaments dan Number Head Together Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.8 No.2 (2017), h.122

pada produk dengan nilai keuntungan yang maksimum.⁴ Untuk memproduksi suatu barang, banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses meminimumkan biaya atau memaksimumkan keuntungan sumber daya dan modal yang sangat terbatas.⁵

Dalam berbisnis atau usaha yang berbasis syariah tentu ada anjuran anjuran yang harus di lakukan dan di hindari. Apalagi jika seorang muslim, tentu harus bersumber pada kitab suci al qur'an. Terdapat beberapa ayat dalam al qur'an menjelaskan tentang kegiatan bisnis dan usaha sebagai berikut:

1) Q.S At-Taubah : 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تُرَضُّوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya:

"Katakanlah, "jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di Jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang pasik".⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. menyerukan kepada orang-orang mukmin, bahwa apabila Allah dan Rasul-Nya menyampaikan hukum-

⁴Nanang Supriadi, "Pemodelan Matematika Premi Tunggal Bersih Asuransi Unit Link Syariah", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.8 No.2 (2017), h.167.

⁵Risnawati Iknas, "Optimalisasi Kasus Pemograman Linear Dengan Metode Grafik dan Simpleks". *Jurnal MSA*, Vol.2 No.1(Januari 2014), h.1.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), h. 190

hukumnya yang berguna untuk kehidupan mereka, hendaklah mereka mengabdikan seruan itu dan menerimanya dengan penuh perhatian serta berusaha untuk mengabdikannya. Karena seruan itu mengandung ajaran-ajaran yang berguna bagi kehidupan mereka, seperti mengetahui hukum-hukum Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya, suri teladan hidup yang dapat dijadikan contoh dan pelajaran yang utama untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan serta mengangkat kehidupan mereka kepada martabat yang sempurna, sehingga mereka dapat menempuh jalan lurus yang mendekatkan diri kepada Tuhan. Akhirnya mereka akan hidup di bawah keridhaan Allah, di dunia mereka akan berbahagia dan di akhirat akan mendapat surga. Di dalam ayat lain perintah mengikuti Rasul itu disertai dengan perintah memegang teguh.

2) Q.S. Al Munafiqun : 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi.*⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa melalaikan urusan dunia dan sangat mementingkan urusan akhirat adalah tercela pula, karena orang muslim diperintahkan Allah supaya berusaha mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhannya, dan kebutuhan keluarganya. Orang-orang yang berusaha

⁷Ibid. h.555

menyeimbangkan antara urusan duniawi dan urusan ukhrawi itulah orang-orang yang diridai oleh Allah SWT.

3) Q.S Al Baqarah :198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ
وَاذْكُرُوا هُكْمًا هَذَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya:

*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyarilharam. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.*⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada musim haji seseorang tidaklah dilarang berusaha, seperti berdagang dan lain-lain, asal jangan mengganggu tujuan yang utama, yaitu mengerjakan haji dengan sempurna. Ayat ini diturunkan sehubungan dengan keragu-raguan orang Islam pada permulaan datangnya Islam untuk berusaha mencari rezeki, sehingga banyak di antara mereka yang menutup toko-toko mereka di waktu musim haji, karena takut berdosa. Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas dia berkata: Pada zaman Jahiliah ada 3 buah pasar, yaitu Ukaz, Majannah dan Zulmajaz. Diwaktu musim haji orang-orang Islam merasa berdosa berdagang di pasar pasar itu, lalu mereka bertanya kepada Rasulullah saw., maka turunlah ayat ini. Berusaha mencari rezeki yang halal selama musim-musim mengerjakan haji adalah dibolehkan selama usaha itu dilakukan secara sambilan, bukan menjadi

⁸Ibid. h.31

tujuan. Yang menjadi tujuan ialah mengerjakan ibadah haji dengan penuh takwa kepada Allah dan dengan hati yang tulus ikhlas.

Ketika menjalankan bisnis, menentukan harga jual tidak dapat dilakukan begitu mudah dengan cara mencoba-coba, karena resiko yang ada begitu besar. Untuk itu perlunya diadakan program untuk menjamin perubahan harga jual terhadap keuntungan, dan juga dapat memperkirakan harga jual yang dapat dinilai secara efektif untuk keuntungan dengan data-data yang ada, diantaranya adalah harga dari para penjual, tingkat permintaan dari konsumen, harga pokok pada produksi, serta kondisi ekonomi makro dan *markup*.⁹

Indonesia terdiri dari aneka ragam suku bangsa sehingga memiliki keragaman budaya. Budaya tersebut ialah adanya teknologi tradisional, adanya adat istiadat, dan lainnya. Salah satu dari keberagaman itu adalah keragaman jenis dari makanan tradisional. Seluruh suku di Indonesia memiliki ciri tersendiri dalam jenis makanannya, teknologi dalam proses pembuatannya, serta kemasan pada makanan tradisional. Adanya makanan tradisional tersebut pada umumnya tidak terlepas dari adat istiadat masyarakat tersebut. Sehingga makanan tradisional dapat disebutkan sebagai cerminan budaya yang ada pada masyarakat tersebut.¹⁰

⁹Siana Halim,dkk, “Pendekatan Model Matematis Untuk Menentukan Persentase Markup Harga Jual Produk”. *Jurnal Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kriste Petra*, Vol.4 No.2 (Desember 2002), h.60.

¹⁰Benny Rahmawan Noviadji, “Desain Kemasan Tradisional dalam Konteks Kekinian”. *Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Informatika Indonesia Surabaya*, Vol.1 No.01 (Juli 2014), h.10-11.

Perkembangan usaha jajanan pasar semakin meningkat, dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengusaha yang berdagang di bidang penjualan jajanan pasar. Langkah awal yang dilakukan untuk dapat berdagang pada penjualan jajanan pasar yaitu dengan mengetahui profil usaha jajanan pasar itu sendiri. Profil merupakan gambaran secara garis besar yang dapat dipandang dari segi apa saja, menjelaskan suatu keadaan yang ada pada seseorang atau sesuatu apapun itu. Sedangkan jajanan pasar adalah sebutan untuk jajanan atau kue-kue yang dijual di pasar pada penjual makanan.

Usaha jajanan pasar yang sedang berkembang saat ini adalah usaha jajanan titip jual atau disebut konsinyasi. Konsinyasi ialah menyediakan fasilitas untuk berjualan dan menerima titipan jajanan pasar dari produsen maupun distributor. Usaha penjualan jajanan pasar ini menerima titipan produk atau barang dari berbagai produsen dan distributor sehingga memiliki banyak aneka ragam jenis produk, sehingga perlu diketahui macam-macam produk jajanan pasar apa saja yang ada dalam usaha penjualan jajanan pasar di pasar Perumnas Way Halim.

Usaha penjualan jajanan pasar dengan sistem konsinyasi adalah sistem titip jual yang hanya menyediakan tempat dan menerima barang titipan yang akan dijual, kemudian akan dikembalikan lagi kepada produsen atau distributor yang menitipkan produknya apabila barang tidak laku. Berdasarkan pernyataan di atas, sistem konsinyasi ini sangat menguntungkan, karena resiko rugi yang ada sangat kecil apabila barang tidak laku terjual,

sehingga perlu diketahui jumlah pendapatan. Pendapatan ialah hasil dari suatu penjualan barang atau produk. Pendapatan tersebut dapat dilihat setelah proses penjualan telah diselesaikan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendapatan pedagang pasar pada sektor jajanan pasar di pasar Perumnas Way Halim tepat nya di toko Via.

Permasalahan yang berkaitan dengan proses memaksimalkan keuntungan pada jajanan pasar di Pasar Perumnas Way Halim merupakan solusi optimal dalam penjualan. Mengingat bahwa tingkat keuntungan, faktor-faktor penjualan, serta jajanan pasar yang di jual oleh pedagang tersebut memiliki hubungan yang erat, maka pemecahan masalah yang digunakan adalah alat analisis regresi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Metode analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹

Saat pemecahan masalah dengan metode analisis regresi harus bisa menerjemahkan terlebih dahulu mengenai kendala-kendala yang terdapat di dalam masalah analisis regresi ke dalam bentuk perumusan matematika. Proses tersebut dinamakan dengan model matematika. Model matematika dapat didefinisikan sebagai suatu rumusan matematika yang diperoleh dari hasil penafsiran seseorang ketika menerjemahkan suatu masalah analisis

¹¹Meidera Elsa D.P, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”.*Jurnal Manajemen*, Vol.01 No.01 (September 2012), h.3.

regresi ke dalam bahasa matematika. Suatu model matematika dikatakan baik jika di dalam model tersebut hanya terdapat bagian yang diperlukan. Seperti halnya dalam proses penjualan jajanan pasar di pasar Perumnas Way Halim yang mempunyai beberapa kendala dalam menjualkan jajanan pasar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik toko jajanan pasar toko Via yaitu bapak Sabirin pada hari Rabu 06 September 2017 pukul 15.00 WIB di pasar Perumnas Way Halim, toko Via dalam menjual jajanan pasar mendapatkan pendapatan yang berbeda-beda setiap harinya. Hal ini menjadi salah satu penyebab faktor belum tercapainya keuntungan optimum. Untuk itu akan dibahas optimum keuntungan menggunakan metode analisis regresi.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh R. Adisetiawan, dengan judul penelitiannya adalah Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat penerapan metode analisis regresi dalam penghitungan laba pada kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh R. Adisetiawan hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, namun penelitian yang dilakukan oleh R. Adisetiawan hanya terdapat enam variabel yang digunakan.

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh M. Rizal Nur Irawan dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Modal Usaha dan penjualan Terhadap laba Usaha Pada perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. Hasil penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi yang hanya terdapat 2 variabel yaitu variable pertama

adalah modal dan variable kedua adalah penjualan. Untuk proses penghitungan yang di lakukan oleh M. Rizal Nur Irawan adalah menggunakan SPSS. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Nur Irawan tidak menggunakan grafik keuntungan.

Lalu untuk penelitian berikutnya yang pernah dilakukan oleh Margaretha G.M, John S.K, dan Jantje D. Prang yang berjudul Penggunaan Regresi Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa (Studi Kasus Petani Kelapa di desa Beo, kecamatan Beo Kabupaten Talaud). Hasil dari penelitian yang dilakukan Margaretha dan teman-temannya adalah terdapat penerapan metode analisis berganda dengan berbantuan program SPSS yang terdiri dari 5 variabel. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan teman-temannya ini tidak menggunakan grafik pendapatan dan grafik keuntungan.

Selanjutnya untuk penelitian berikutnya yang pernah dilakukan oleh Akram, A. Sahari, dan A. I. Jaya yang berjudul Optimalisasi Produksi Roti Dengan Menggunakan Metode Branch And Bound (Studi Kasus Pada Pabrik Roti Syariah Bakery, Jl. Maleo, Lrg.VIII No. 68 Palu). Penelitian ini menggunakan program linier dengan Metode Branch And Bound. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel tetapi penelitian tidak ada tabel dan grafik keuntungan.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan metode analisis regresi berganda dimana dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel dan menggunakan grafik keuntungan. Salah satu keunggulan menggunakan

metode analisis regresi berganda adalah dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada analisis regresi yang memiliki lebih dari dua variabel. Penelitian yang akan dilakukan adalah pemodelan matematika terhadap keuntungan harian pada penjualan jajanan pasar dengan studi kasus Toko Kue Via.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan beberapa identifikasi masalah yang meliputi hal-hal berikut ini:

1. Masih rendah nya penerapan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Usaha Jajan Pasar ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dilihat dari jumlah pengusaha yang terus bertambah. Namun belum dapat digali dan dikembangkan lagi.
3. Usaha jajanan pasar terkait proses produksi membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan dan kemampuan khusus, namun belum ada binaan yang mengarah pada usaha ini.
4. Jajanan pasar menurut pengertiannya merupakan jajanan tradisional (kue basah), namun yang terjadi saat ini jajanan pasar yang dijual sudah bervariasi termasuk roti, dan produk yang sudah dikembangkan (inovasi).

C. Batasan Masalah

Untuk menyajikan informasi tentang keuntungan atau laba pada penjualan jajanan pasar yang memiliki cakupan garapan yang cukup luas ini, peneliti membatasi permasalahan yang terikat dengan :

1. Keuntungan setiap harinya berbeda.
2. Analisis regresi berganda dengan tujuh variabel $(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$. X merupakan omset di setiap hari nya.
3. Optimisasi dalam proses penjualan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitiannya adalah bagaimana pemodelan matematika terhadap keuntungan harian pada penjualan jajanan pasar di pasar Perumnas Way Halim?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model matematika terhadap keuntungan harian pada penjualan jajanan pasar di pasar Perumnas Way Halim.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan mengenai penggunaan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemilik industri

Digunakan sebagai salah satu masukan dan bahan evaluasi tentang sistem penjualannya, sehingga diharapkan akan mengalami kemajuan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

b. Pembaca

Memberikan bahan pengetahuan serta pertimbangan bahwa matematika adalah ilmu yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan akan menambah motivasi serta minat untuk belajar matematika.

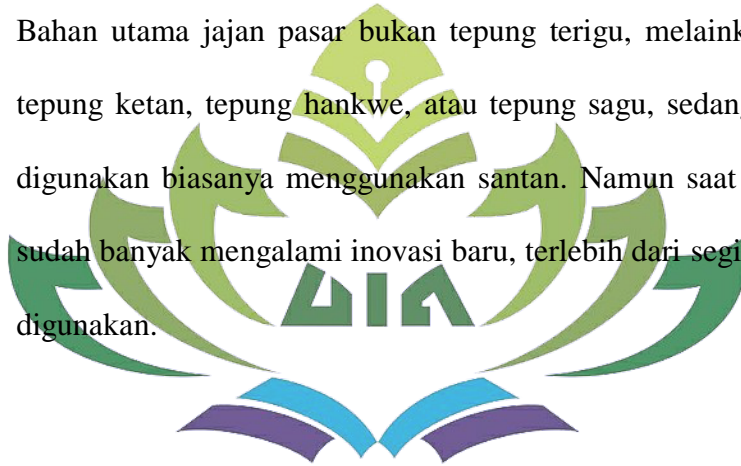
c. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk bahan penambah wawasan tentang penerapan ilmu matematika yang didapat dari bangku sekolah hingga perguruan tinggi, sehingga akan menjadi bekal saat berada di kumpulan masyarakat.

G. Definisi Operasional

1. Pemodelan matematika merupakan proses dalam memperoleh pemahaman matematika melalui konteks dunia nyata dalam pemodelan matematik bahwa masalah nyata yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari perlu disusun dalam suatu model matematik sehingga, mudah dicari solusinya. Proses pembentukan model matematika melalui tahap abstraksi dan idealisasi. Dalam proses ini diterapkan prinsip-prinsip matematika yang relevan sehingga menghasilkan sebuah model matematika yang diharapkan.
2. Laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.
3. Harga dalam arti sempit adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Sedangkan harga dalam arti luas adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa.
4. Analisis regresi adalah keterkaitan sebab akibat ini membentuk sebuah pola-pola tertentu yang umumnya disebut orang banyak sebagai hubungan sebab-akibat atau kuasatif. Ada dua macam pada model regresi linier yaitu model regresi linear dan nonlinier. Manfaat menggunakan regresi ialah melihat kekuatan hubungan sebab-akibat satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu.
6. Jajanan pasar sering disebut kue basah yang biasanya dijual pagi hari. Bahan utama jajan pasar bukan tepung terigu, melainkan tepung beras, tepung ketan, tepung hankwe, atau tepung sagu, sedangkan cairan yang digunakan biasanya menggunakan santan. Namun saat ini jajanan pasar sudah banyak mengalami inovasi baru, terlebih dari segi bahan baku yang digunakan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemodelan Matematika (*Mathematical Modeling*)

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkreativitas.¹ Untuk pengaplikasian ilmu tersebut dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi namun tetap sejalan dengan tujuannya.² Sedangkan model adalah karakteristik umum yang mewakili sekelompok bentuk yang ada, atau representasi suatu masalah dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dikerjakan. Dalam matematika, teori model adalah ilmu yang menyajikan konsep-konsep matematis melalui konsep himpunan, atau ilmu tentang model-model yang mendukung suatu sistem matematis. Teori model diawali dengan asumsi keberadaan obyek-obyek matematika (misalnya keberadaan semua bilangan) dan kemudian mencari dan menganalisis keberadaan operasi-operasi, relasi-relasi, atau aksioma-aksioma yang melekat pada masing-masing obyek atau pada obyek-obyek tersebut. Model matematika yang diperoleh dari suatu

¹Arie Purwa Kusuma, "Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dan Team Assisted Individualization ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.8 No.2 (2017), h.136

²Septiana Wijayanti,dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran mengacu Model *Creative Problem Solving* berbasis *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.8 No.2 (2017), h.102

masalah matematika yang diberikan, selanjutnya diselesaikan dengan aturan-aturan yang ada. Penyelesaian yang diperoleh, perlu diuji untuk mengetahui apakah penyelesaian tersebut valid atau tidak. Hasil yang valid akan menjawab secara tepat model matematikanya dan disebut solusi matematika. Jika penyelesaian tidak valid atau tidak memenuhi model matematika maka solusi masalah belum ditemukan, dan perlu dilakukan pemecahan ulang atas model matematikanya.

Jenis-jenis model dapat dibagi dalam lima kelas yang berbeda :

1. Kelas I, pembagian menurut fungsi :
 - a. Model deskriptif : hanya menggambarkan situasi sebuah sistem tanpa rekomendasi dan peramalan.
Contoh : peta organisasi
 - b. Model prediktif : model ini menunjukkan apa yang akan terjadi, bila sesuatu terjadi.
 - c. Model normatif : model yang menyediakan jawaban terbaik terhadap satu persoalan. Model ini memberi rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil.
Contoh : model *budget advertensi*, model *economics*, model *marketing*.
2. Kelas II, pembagian menurut struktur.
 - a. Model ikonik : adalah model yang menirukan sistem aslinya, tetapi dalam suatu skala tertentu.

Contoh : model pesawat.

- b. Model analog : adalah suatu model yang menirukan sistem aslinya dengan hanya mengambil beberapa karakteristik utama dan menggambarannya dengan benda atau sistem lain secara analog.

Contoh : aliran lalu lintas di jalan dianalogkan dengan aliran air dalam sistem pipa.

- c. Model simbolis : adalah suatu model yang menggambarkan sistem yang ditinjau dengan simbol-simbol biasanya dengan simbol-simbol matematik. Dalam hal ini sistem diwakili oleh variabel-variabel dari karakteristik sistem yang ditinjau.

3. Kelas III, pembagian menurut referensi waktu.

- a. Statis : model statis tidak memasukkan faktor waktu dalam perumusannya.
- b. Dinamis : mempunyai unsur waktu dalam perumusannya.

4. Kelas IV, pembagian menurut referensi kepastian.

- a. Deterministik : dalam model ini pada setiap kumpulan nilai input, hanya ada satu output yang unik, yang merupakan solusi dari model dalam keadaan pasti.
- b. Probabilistik : model probabilistik menyangkut distribusi probabilistik dari input atau proses dan menghasilkan suatu

deretan harga bagi paling tidak satu variabel output yang disertai dengan kemungkinan-kemungkinan dari harga-harga tersebut.

- c. *Game* : teori permainan yang mengembangkan solusi-solusi optimum dalam menghadapi situasi yang tidak pasti.

5. Kelas V, pembagian menurut tingkat generalitas.

- a. Umum
- b. Khusus

Pemodelan matematika merupakan proses dalam memperoleh pemahaman matematika melalui konteks dunia nyata dalam pemodelan matematik bahwa masalah nyata yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari perlu disusun dalam suatu model matematik sehingga, mudah dicari solusinya. Proses pembentukan model matematika melalui tahap abstraksi dan idealisasi. Dalam proses ini diterapkan prinsip-prinsip matematika yang relevan sehingga menghasilkan sebuah model matematika yang diharapkan. Beberapa hal penting dan perlu agar model yang dibuat sesuai dengan konsep masalah antara lain, masalah itu harus dipahami karakteristiknya dengan baik, disusun formulasi modelnya, model itu divalidasi secara cermat, solusi model yang diperoleh diinterpretasikan dan kemudian diuji kebenarannya. Metodologi dasar dalam proses penentuan model matematika atau sering disebut pemodelan matematika, ada beberapa tahap yaitu:

1. Tahap masalah,
2. Karakterisasi masalah,

3. Formulasi model matematika,
4. Analisis,
5. Validasi,
6. Perubahan, dan
7. Model yang memadai

Pemodelan matematika merupakan proses dalam memperoleh pemahaman matematika melalui konteks dunia nyata. Menurut Lovitt pemodelan matematika ditandai oleh dua ciri utama, yaitu yang pertama pemodelan bermula dan berakhir dengan dunia nyata, yang kedua pemodelan membentuk suatu siklus.

B. Pengertian Keuntungan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat kita simpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini

adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Belkaoui mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Menurut Harahap, laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil *nonoperasional* atau keuntungan dan kerugian luar biasa dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran

kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.³

C. Pengertian Harga

Harga dalam arti sempit adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Sedangkan harga dalam arti luas adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa. Faktor harga adalah pertimbangan subyektif konsumen terhadap mahal atau murah harga makanan jajan tradisional.⁴ Penetapan harga ditentukan oleh biaya-biaya yaitu biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah sejalan dengan produksi atau tingkat penjualan. Selanjutnya adalah biaya variabel, yaitu biaya yang berubah berdasarkan dengan produksi. Dan biaya total merupakan penambahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total produksi merupakan harga yang mempengaruhi harga jual.

D. Penentuan Harga

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dan biaya total (TC). Sehingga untuk menentukan laba yang maksimum maka outputnya

³Epri Ayu H., “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 Sampai Dengan 2005)”. (Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2007), h. 36-37.

⁴Uci Yuliati, “Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pembelian Makanan Jajan Tradisional Di Kota Malang”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 01 (April 2011), h.10.

(Quantitas) perlu adanya analisis penerimaannya. Penerimaan marginal (*Marginal Revenue*) adalah kemiringan garis yang menunjukkan jumlah peningkatan penerimaan apabila output (Quantitas) meningkat satu unit. Sedangkan Biaya marginal (*Marginal Cost*) adalah kemiringan garis yang mengukur biaya tambahan dari unit tambahan output (jumlah unit). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $MR - MC = 0$ atau dengan katakbahwa nilai $= MC$, maka besarnya laba akan maksimal. Dengan nilai $MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$, maka diperoleh nilai TR sehingga didapatkan harga jual.⁵

E. Regresi

1. Pengertian Regresi

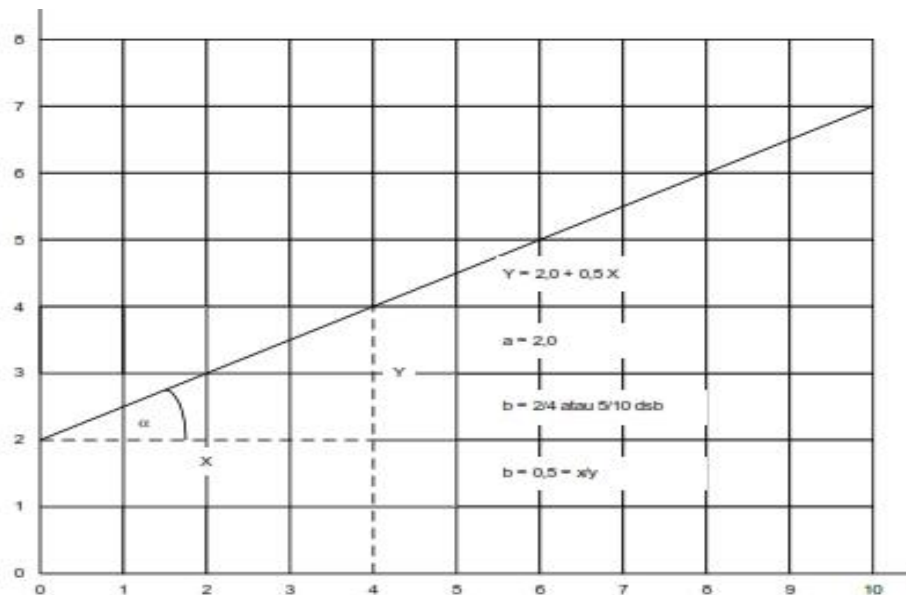
Setiap fenomena yang terjadi dalam alam semesta ini tentu ada penyebabnya dan juga akibatnya terhadap fenomena lainnya. Keterkaitan sebab akibat ini membentuk sebuah pola-pola tertentu yang umumnya disebut orang banyak sebagai hubungan sebab-akibat atau kuasatif. Jika hubungan kuasatif ini mampu dipahami, maka fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat diprediksi seberapa besar kemungkinan penyebabnya dan dampaknya terhadap fenomena lainnya. Pola hubungan

⁵Rachma Damayanti,dkk, “Analisa Biaya Dan Permintaan Pada Penetapan Harga Marginal Unit Rumah Di Perumahan Royal Regency, Lumajang”. *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3 No. 1 (2014), h. 36.

sebab-akibat tersebut dipelajari dan dianalisis dalam ilmu statistik dengan menggunakan sebuah alat yang disebut analisis regresi.

Analisis regresi merupakan metode statistik yang banyak digunakan dalam proyek penelitian di bidang keilmuan manapun, contohnya penelitian di bidang kesehatan tentang pengaruh dosis obat terhadap waktu pemulihan tubuh pasien, penelitian di bidang pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa, penelitian di bidang ilmu teknik mesin tentang faktor-faktor yang memengaruhi performa mesin mobil dan penelitian-penelitian lainnya yang bersifat kausatif. Dengan bantuan analisis regresi, kesimpulan yang dibuat akan lebih tepat dan objektif, misalnya dalam penelitian-penelitian di berbagai bidang. Secara historis, istilah regresi (*regression*) dahulu diperkenalkan oleh Francis Galton. Dalam penelitian yang ia lakukan, Galton menemukan bahwa terdapat kecenderungan bahwa orang tua yang tinggi mempunyai anak yang tinggi dan orang tua yang pendek mempunyai anak yang pendek. Intinya, rata-rata tinggi anak-anak yang lahir mempunyai kecenderungan untuk bergerak mundur (*regress*) menuju rata-rata tinggi populasi secara keseluruhan (Galton menyebutnya dengan istilah *regression to mediocrity*) atau dengan kata lain cara terbaik untuk memprediksi tinggi badan seorang anak adalah dengan memperkirakan rata-rata populasi.

Untuk memahami lebih dalam perbedaan model regresi dan fungsi matematika perhatikan ilustrasi grafis berikut :



Gambar 2.1. Garis Regresi Y karena Pengaruh X, Persamaan Regresinya, $Y = 2,0 + 0,5 X$

$$\text{Harga } b = r \frac{S_Y}{S_X} \dots\dots\dots(2.1)$$

$$\text{Harga } a = Y - bX \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan variabel Y

S_r = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan baku variabel X

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif. Model regresi dianggap realistis karena memang cocok dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam sebuah penelitian ilmiah, yang seyogyanya tidak akan pernah ditemui pengaruh X terhadap Y yang benar-benar tepat 100%.

Pada garis regresi yang berda di antara titik-titik hasil pemetaan matematis $Y_i = f(X)$. Dalam ilmu statistik, garis regresi tersebut didefinisikan sebagai berikut :

$$E(Y_i) = \hat{Y}_i$$

$$E(Y_i) = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan :

$E(Y_i)$ adalah nilai harapan dari \hat{Y}_i

\hat{Y}_i adalah variabel tak bebas yang diperkirakan nilainya.

X_i adalah variabel bebas yang mempengaruhi variable tak bebas.⁶

⁶Joko A. Nursiyono,dkk, “Setetes Ilmu Regresi Linier” (Malang : Media Nusa Creative, 2016), h. 8-12.

Jadi regresi linier adalah persamaan yang menghubungkan antara satu peubah bebas (X_1) dan satu peubah tak bebas (Y), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = konstanta.

b_1 = variabel koefisien

X_1 = variabel independen

Sedangkan regresi linier berganda adalah persamaan yang menghubungkan antara peubah bebas yang lebih dari satu ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dan satu peubah tak bebas (Y), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \dots\dots\dots(2.4)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = konstanta.

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = variabel koefisien

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = variabel independen

Variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari obyek atau kegiatan tertentu. Tinggi badan, berat badan, ukuran, bentuk, warna, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari obyek. Bahan baku pabrik, modal, teknologi, produksi, pengendalian mutu, pemasaran, advertensi, nilai penjualan, keuntungan adalah merupakan atribut-atribut dalam kegiatan maupun bisnis. Atribut-atribut tersebut merupakan variabel.⁷

Nilai harapan di dalam regresi adalah nilai yang berada tepat di sepanjang garis regresi. Jadi, garis regresi sesungguhnya adalah garis yang menghubungkan titik nilai harapan yang satu dengan titik nilai harapan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan dalil dalam matematika yang menyatakan bahwa sebuah garis selalu berada diantara dua titik. Titik dari nilai harapan tersebut diperoleh dengan memprediksi nilai variable Y menggunakan bantuan model regresi yang terbentuk.⁸

⁷Lie Liana, “Penggunaan *MRA* Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen”. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, Vol. XIV No. 2 (Juli 2009), h.90.

⁸Joko A. Nursiyono, *Loc.Cit.*

2. Jenis-Jenis Regresi

a. Regresi Linier

Linier dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna garis lurus. Dari makna tersebut maka dapat dipahami bahwa regresi linier adalah regresi yang menunjukkan pola garis lurus. Selanjutnya secara matematis yang dimaksud dengan linear adalah segala bilang atau variabel berpangkat lebih dari 1 atau kurang dari 1, maka dapat dikatakan bilangan atau variabel tersebut berbentuk nonlinier. Contohnya variabel X merupakan variabel linier karena $X = X^1$, sedangkan variabel $\frac{1}{X}$ merupakan variabel nonlinier karena $\frac{1}{X} = X^{-1} < X^1$. Jika definisi secara matematis ini diterapkan dalam analisis regresi, maka istilah linier di sini akan memiliki dua pengertian, yakni linier dalam hal parameter dan linier dalam hal variabel bebas. Agar lebih memahami, perhatikan ilustrasi matematis berikut :

- 1) Persamaan $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon_i$ merupakan persamaan dengan variabel X dan Y yang linier serta koefisien variabel X (β_1) yang juga linier karena semuanya berpangkat 1.
- 2) Model regresi $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i}^2 + \varepsilon_i$ merupakan persamaan dengan salah satu variabel X tidak linier (berpangkat 2) namun koefisien X (β_1) linier.

3) Model regresi $Y_i \frac{\sqrt{X_i}}{\beta_1} + \varepsilon_1$ merupakan persamaan dengan :

a) Variabel X tidak linier ($\sqrt{X_i} = X_{1i}^{\frac{1}{2}} < X^1$)

b) $\beta_1 =$ tidak linier ($\beta_1^{-1} < \beta_1^1$)

Terdapat jenis-jenis model regresi linier yang biasa digunakan sebagai instrumen analisis statistika namun model regresi linier yang banyak digunakan adalah model regresi linier sederhana dan model regresi linier berganda. Regresi Linier Berganda adalah regresi Linier dimana sebuah variable terikat atau dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas atau independen.⁹ Kedua model ini seringkali digunakan dalam penelitian karena kemudahannya dalam interpretasi koefisien regresinya. Interpretasi koefisien regresi linier berganda sama dengan interpretasi koefisien regresi linier sederhana. Perbedaannya hanya terletak pada interpretasi koefisien regresi variabel X . Jika ingin menginterpretasi koefisien regresi variable suatu variabel X dalam regresi linier berganda maka variabel X lainnya dalam model regresi linier berganda tersebut diabaikan (X lainnya = 0). Dengan mengabaikannya interpretasi koefisien regresi menjadi sama dengan interpretasi koefisien regresi β_1 pada model regresi linier sederhana.

⁹Verra Nitta Turere, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey". *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 (Juni 2013), h.16.

b. Regresi Nonlinier

Bila model regresi linier dipahami sebagai model regresi yang linier dalam parameter. Maka, model regresi yang dikatakan nonlinier merupakan model regresi yang tidak linier dalam parameter. Secara umum model regresi nonlinier dengan variabel tak bebas Y_{ij} pada replikasi sebagai n_i dan X_i merupakan variabel bebasnya serta θ yang merupakan parameter yang diduga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{ij} = f(x_i, \theta) + \varepsilon_i \dots \dots \dots (2.5)$$

Jika dalam model regresi linier memiliki parameter regresi (koefisien regresi) yang berbentuk linier maka model regresi nonlinier memiliki parameter regresi (koefisien regresi) yang berbentuk nonlinier. Parameter regresi yang nonlinier ini membuat interpretasi koefisien regresi tidak seperti interpretasi koefisien regresi linier yang menitikberatkan pada “perubahan”.¹⁰

3. Manfaat Penggunaan Regresi

Regresi pada dasarnya merupakan hubungan sebab-akibat variabel bebas terhadap variabel terikat atau variabel tidak bebas. Regresi dalam penggunaannya di bidang statistika memiliki beberapa manfaat penting.

¹⁰Joko A. Nursiyono, *Op.Cit.* h. 14-24.

a. Melihat kekuatan hubungan sebab-akibat satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebab-akibat dalam konteks regresi juga didefinisikan sebagai pengaruh dari variabel yang telah ditentukan (*deterministic*) terhadap variabel yang tidak ditentukan (*non-deterministik*). Besar tidaknya suatu hubungan sebab-akibat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan mengamati nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas hasil peregresian. Koefisien tersebut biasanya disebut juga sebagai koefisien regresi. Semakin besar nilai dari koefisien regresi maka semakin besar pula hubungan sebab—akibat yang diberikan atau yang ditimbulkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Regresi juga dapat digunakan untuk melihat satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling besar dan signifikan secara statistik terhadap variable terikat. Signifikan tidaknya pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variable terikat dapat diketahui dengan melihat hasil uji *t-students* atau disebut juga uji-t. Bila tingkat signifikan dari uji-t memiliki nilai *p-value* (peluang) kurang dari besarnya alpha α - biasanya yang sering digunakan adalah alpha 5% - 10%, maka suatu

variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik.¹¹

F. Teori Tentang Pasar

1. Definisi Pasar

Menurut Gilarso pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Miller dan Meine, yang mengatakan pasar dalam arti luas adalah suatu pasar tidaklah harus suatu tempat, tapi suatu institusi yang menjadi ajang operasi kekuatan-kekuatan yang menentukan harga, dengan kata lain dalam pasarlah pemasokan dan permintaan beroperasi.

Sedangkan pengertian pasar menurut Dahl dan Hammond mengatakan bahwa pasar adalah sebagai suatu lingkungan atau ruang tempat kekuatan permintaan dan penawaran bekerja untuk menentukan atau memodifikasi harga sehingga terjadi pertukaran kepemilikan barang dan jasa serta adanya fakta kegiatan fisik dan institusional.

¹¹Joko A. Nursiyono, *Op.Cit.* h. 26.

2. Fungsi Pasar

Selanjutnya menurut Miller dan Meiners mengatakan bahwa pasar memiliki dua fungsi yang sangat penting yaitu :

- a. Pasar kompetitif menyediakan informasi atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh konsumen dan produsen dalam rangka memperhitungkan peningkatan penurunan barang-barang langka atau sumber daya produktif melalui penyesuaian harga relatif yang mudah dipahami.
- b. Pasar berfungsi memotivasi konsumen dan produsen untuk bereaksi atau memberi tanggapan secara layak informasi. Dengan memberi imbalan yang lebih tinggi baik itu berupa upah, laba, atau utilitas kepada produsen dan konsumen, dan juga produsen yang lebih baik reaksinya.¹²

3. Jenis-jenis Pasar

Menurut Menteri Perindustrian RI dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Lembaga-lembaga usaha perdagangan :

- a. Pasar didasarkan pada kelas mutu pelayanan dan menurut sifat pendistribusiannya adalah :

¹²Tri Widodo, “Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda”. *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 1 No. 1 (2013), h..30-31.

1) Pasar Modern, adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain *mall*, supermarket, *department store*, *shopping centre*, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada, dan sebagainya.¹³

2) Pasar Tradisional, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar. Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, jorok, dan sempit untuk berjalan. Terlebih ditambah dengan pelayanan dari pedagang yang sering memanipulasi terhadap kualitas dan kuantitas barang.¹⁴

¹³Dwinita Aryani, "Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 2 No. 2 (2011), h.170.

¹⁴Nel Arianty, "Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional". *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.13 No.01 (April 2013), h.19.

- 3) Pasar Grosir, adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan partai besar.
- 4) Pasar Eceran, adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan dalam partai kecil.
- 5) Pasar Swalayan (*Super Market*), adalah pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan teknik pelayanan oleh konsumen itu sendiri.

b. pasar digolongkan menurut skala luas wilayahnya yaitu :

- 1) Skala kurang dari 8000 m disebut pasar kecil.
- 2) Skala 8000 m - 10.000 m disebut pasar sedang.
- 3) Skala lebih dari 10.000 m disebut pasar berskala besar.¹⁵

G. Jajanan Pasar

Menurut Rinto Habsari jajanan pasar sering disebut kue basah yang biasanya dijual pagi hari. Bahan utama jajan pasar bukan tepung terigu, melainkan tepung beras, tepung ketan, tepung hankwe, atau tepung sagu, sedangkan cairan yang digunakan biasanya menggunakan santan. Namun saat ini jajanan pasar sudah banyak mengalami inovasi, terlebih dari segi bahan baku yang digunakan. Jajan pasar kreasi baru ini banyak menggunakan campuran tepung terigu, dan cairan yang digunakan adalah santan, susu,

¹⁵ Tri Widodo, *Loc.Cit*

bahkan air. Selain itu resep jajanan pasar berkembang dengan bahan yang zaman dahulu tidak ada seperti, sosis, keju, buah, bahkan menggunakan ragi pengembang. Beberapa jajanan pasar yang umumnya banyak dipasarkan antara lain :

1. Klepon

Klepon atau kelepon adalah makanan tradisional yang termasuk kelompok jajanan pasar. Klepon berbentuk hijau dan diisi gula merah didalamnya. Klepon terbuat dari bahan tepung beras ketan, yang diolah dengan direbus. Klepon yang sudah matang akan digulungkan di parutan kelapa kemudian baru dapat disantap.

2. Lupis

Lupis merupakan salah satu jajanan pasar yang terbuat dari beras ketan. Lupis biasanya dibentuk persegi panjang pipih yang dibungkus menggunakan daun pisang, diolah menggunakan teknik olah direbus. Lupis disantap menggunakan juruh (gula merah cair kental) dan ditaburi kelapa parut.

3. Apem

Apem atau dikenal juga dengan nama Appam di negeri asalnya India, adalah penganan tradisional yang dibuat dari tepung beras yang didiamkan semalam dengan mencampurkan telur, santan, gula dan tape serta sedikit garam kemudian dibakar atau dikukus. Bentuknya mirip serabi namun lebih tebal.

4. Kue ku

Menurut Yuyun Alamsyah Kue tok atau sering juga dikenal dengan nama Kue ku. Disebut kue tok karena dibawahnya menggunakan alas daun pisang bulat lonjong dan kuenya berwarna merah berbentuk stempel. Kue Tok berbahan dasar tepung ketan yang diisi dengan kumbu kacang hijau kemudian diolah menggunakan teknik dikukus.

5. Lemet

Lemet merupakan salah satu jenis kue dalam golongan jajanan pasar yang sangat mudah dibuat. Lemet terbuat dari bahan dasar singkong yang diparut dan diberikan gula jawa didalamnya. Lemet dibungkus menggunakan daun pisang berbentuk segi empat pipih, atau piramida. Lemet dimasak dengan teknik olah dikukus

6. Naga sari

Naga sari adalah kue tradisional yang terbuat dari tepung beras, tepung tapioka, gula pasir, santan dan bahan untuk pengisinya biasanya berupa pisang. Kue ini dibungkus dengan daun pisang sehingga sangat terasa nuansa tradisionalnya. Kue yang bernama nagasari ini sekarang sering kita jumpai pada acara-acara formal maupun semi formal. Selain harganya yang murah dan mudah didapat, pengolahan secara tradisional membuat Nagasari aman untuk

dikonsumsi terutama bagi balita dan anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan karena bergizi tinggi.

7. Lemper

Lemper adalah sebangsa jajanan yang terbuat dari beras ketan rasanya gurih dan biasanya berisi abon atau cincangan daging ayam, dan terbungkus oleh daun pisang. Penganan ini terkenal di seluruh Indonesia sebagai pengganjal perut sebelum memasuki tahap makan besar. Pengolahan akhir lempur dimasak dengan teknik dikukus.

8. Wajit

Wajit terbuat dari beras ketan yang dikukus kemudian dimasak dengan campuran santan, dan gula hingga berminyak dan terasa lembut. Gula yang digunakan pada wajit jenis ini biasanya adalah gula merah. Gula merah yang digunakan akan membuat wajit menjadi berwarna coklat muda hingga coklat tua. Setelah wajit diangkat dari tempat pengolahan, wajit kemudian akan dibentuk atau diiris sesuai dengan keinginan pembuat. Bentuk yang biasa dibuat adalah bentuk belah ketupat atau jajar genjang. Bentuk belah ketupat atau jajar genjang oleh orang Jawa biasa disebut bentuk wajit, oleh karena itu kue ini bernama wajit. Kue wajit biasanya juga berbau harum karena dalam pengolahannya menggunakan daun pandan.¹⁶

¹⁶Henny Allifah,"Jajanan Pasar ini Tersebar Di Berbagai Penjuru Nusantara". (On-Line),tersedia di: <https://www.satujam.com/jajanan-pasar/> (28 September 2017).

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh R. Adisetiawan, dengan judul penelitiannya adalah Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat penerapan metode analisis regresi dalam penghitungan laba pada kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh R. Adisetiawan hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, namun penelitian yang dilakukan oleh R. Adisetiawan hanya terdapat enam variabel yang di gunakan.¹⁷

Untuk penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh M. Rizal Nur Irawan dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Modal Usaha dan penjualan Terhadap laba Usaha Pada perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. Dalam hasil penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi yang hanya terdapat dua variabel yaitu variable pertama adalah modal dan variable kedua adalah penjualan. Untuk proses penghitungan yang dilakukan oleh M. Rizal Nur Irawan adalah menggunakan SPSS. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Nur Irawan tidak menggunakan grafik keuntungan.¹⁸

¹⁷R. Adisetiawan, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10 No.3 (2012), h.669-681

¹⁸Mohamad Rizal Nur Irawan, "Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan", *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol.1 No. 2 (2016), h.75-82

Lalu untuk penelitian berikutnya yang pernah dilakukan oleh Margaretha G.M, John S.K, dan Jantje D. Prang yang berjudul Penggunaan Regresi Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa (Studi Kasus Petani Kelapa di desa Beo, kecamatan Beo Kabupaten Talaud). Hasil dari penelitian yang dilakukan Margaretha dan teman-temannya adalah terdapat penerapan metode analisis berganda dengan berbantuan program SPSS yang terdiri dari lima variabel. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan teman-temannya ini tidak menggunakan grafik pendapatan dan grafik keuntungan.¹⁹

Selanjutnya untuk penelitian berikutnya yang pernah dilakukan oleh Akram, A. Sahari, dan A. I. Jaya yang berjudul Optimalisasi Produksi Roti Dengan Menggunakan Metode Branch And Bound (Studi Kasus Pada Pabrik Roti Syariah Bakery, Jl. Maleo, Lrg.VIII No. 68 Palu). Penelitian ini menggunakan program linier dengan Metode Branch And Bound. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel tetapi penelitian tidak ada tabel dan grafik keuntungan.²⁰

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan metode analisis regresi berganda dimana dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel dan menggunakan grafik keuntungan. Salah satu keunggulan menggunakan metode analisis regresi berganda adalah dapat menyelesaikan permasalahan

¹⁹Margaretha G. Mona,dkk, "Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud", *Jdc*, Vol. 4 No. 2 (2015), h.196-203

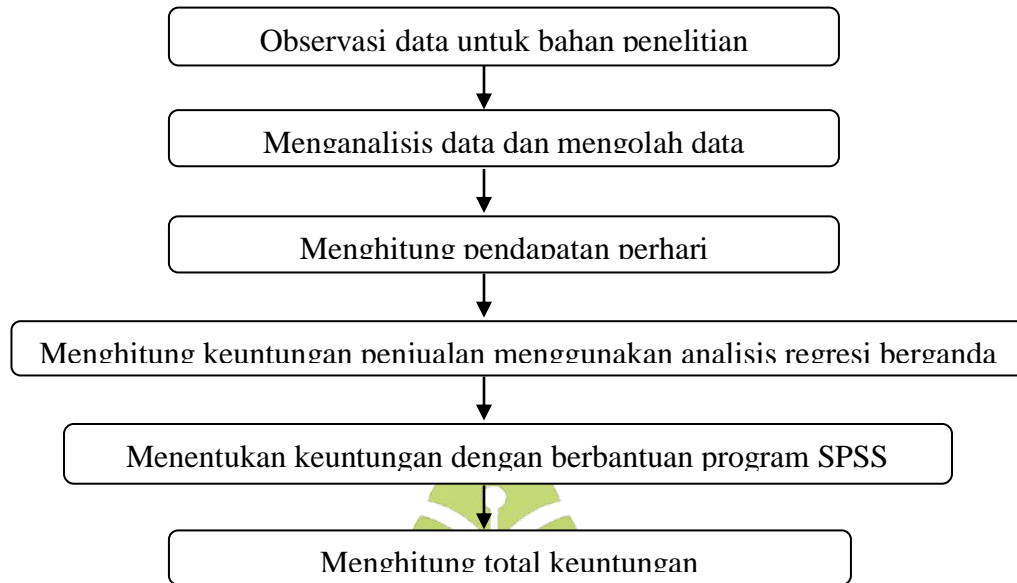
²⁰Akram,dkk, "Optimalisasi Produksi Roti Dengan Menggunakan Metode Branch And Bound (Studi Kasus Pada Pabrik Roti Syariah Bakery, Jl. Maleo, Lrg.Viii No. 68 Palu)", *JIMT*, Vol. 13 No. 2(2016), h.98-107

yang ada pada analisis regresi yang memiliki lebih dari dua variabel. Penelitian yang akan dilakukan adalah pemodelan matematika terhadap keuntungan harian pada penjualan jajanan pasar dengan studi kasus Toko Kue Via.

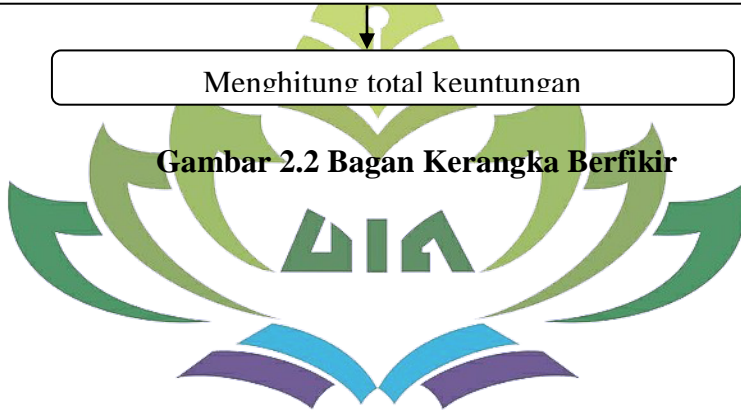
I. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas selanjutnya peneliti melakukan observasi data untuk memperoleh bahan-bahan yang digunakan untuk penelitian kemudian menganalisis dan mengolah data tersebut untuk menentukan keuntungan perhari. Dalam penelitian ini terdapat tujuh variable yaitu X_1 adalah hari senin, X_2 adalah hari selasa, X_3 adalah hari rabu, X_4 adalah hari kamis, X_5 adalah hari jumat, X_6 adalah hari sabtu, dan X_7 adalah hari minggu. Setelah mengetahui variabelnya selanjutnya mencari nilai keuntungan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS. Selanjutnya, setelah mengetahui keuntungan nya lalu membuat grafik keuntungan.

Adapun kerangka pemikiran digambarkan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka dan menganalisisnya menggunakan data statistik. Penelitian kuantitatif ini tujuannya adalah menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori, dan mencari kesimpulan yang ada nilai presentasinya.¹ Penelitian ini mencari hubungan dan besarnya hubungan antara hari penjualan terhadap keuntungan penjualan pada toko jajanan pasar Via di pasar Perumnas Way Halim.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.² Menurut Hatch dan Farhady variabel ialah perlengkapan pada suatu obyek, yang mempunyai variasi antara obyek yang satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Kerlinger variabel

h.14 ¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2010),

²Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta 2010), hal. 2

adalah struktur atau sifat yang akan dipelajari dan dipahami.³ Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu perlengkapan dari obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, ada dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau adanya variabel dependen. Variabel independen ini dapat berdiri sendiri. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah omset perhari (X). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keuntungan pada penjualan (Y). Dalam penelitian ini, variabelnya meliputi:

- a. Omset hari Senin (X_1)
- b. Omset hari Selasa (X_2)
- c. Omset hari Rabu (X_3)
- d. Omset hari Kamis (X_4)
- e. Omset hari Jumat (X_5)
- f. Omset hari Sabtu (X_6)
- g. Omset hari Minggu (X_7)

³Sugiyono, *Op.Cit.* h. 38

C. Metode pengumpulan data

Dalam bahasan kali ini penulis akan mengemukakan teknik pengumpulan data pada penelitiannya. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Berikut ini penulis akan menguraikan tentang teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu sumber data yang akan digunakan dan teknik pengumpulan data.

1. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah tersedia, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak tersebut, biasanya data tersebut sudah dalam bentuk publikasi.⁴

2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pengumpulan data yang disimpan dan didokumentasikan.⁵

Dalam hal ini penulis melakukan pengambilan data yang telah tersedia di toko jajanan pasar Via di pasar Perumnas Way Halim.

⁴ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.102.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 154.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses untuk mendapatkan keterangan yang bertujuan dalam penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁶ Adanya proses interaksi antara pewawancara dengan para respondennya dalam proses wawancara tersebut.⁷ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pemilik toko jajanan pasar Via sebagai pihak yang berwenang dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan penjualan jajanan pasar.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah suatu proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data di penelitian, data-data penelitian yang ada lalu diamati dan diolah oleh peneliti. Metode observasi adalah suatu cara untuk proses pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.⁸ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan dan pengolahan data yang didapat langsung dari laporan penjualan jajanan pasar di toko Via.

⁶*Ibid.* h. 136.

⁷Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1995), h. 92.

⁸Soeratno, *Op.Cit.* h. 89.

D. Pemodelan Matematika

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang terdapat tujuh variabel bebas yaitu X_1 (omset hari Senin), X_2 (omset hari Selasa), X_3 (omset hari Rabu), X_4 (omset hari Kamis), X_5 (omset hari Jumat), X_6 (omset hari Sabtu), dan X_7 (omset hari Minggu) dan satu variabel terikat Y (keuntungan bersih).

Persamaan regresi linier berganda yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan :

Y = Keuntungan bersih

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Omset hari Senin

X_2 = Omset hari Selasa

X_3 = Omset hari Rabu

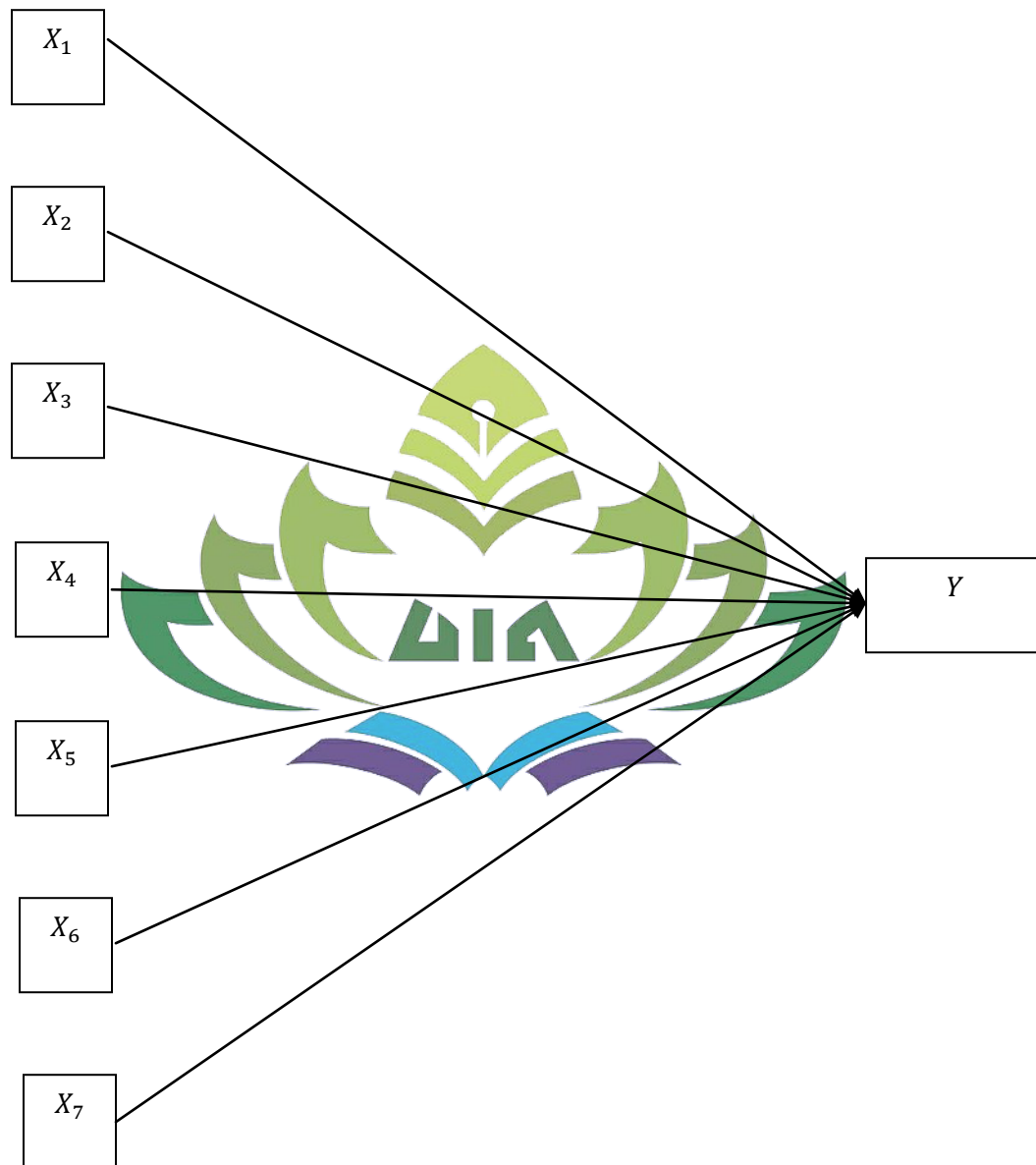
X_4 = Omset hari Kamis

X_5 = Omset hari Jumat

X_6 = Omset hari Sabtu

X_7 = Omset hari Minggu

Untuk desain penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Pemodelan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha penjualan jajanan pasar di pasar Perumnas Way Halim yang bernama “Toko Via” telah dirintis oleh bapak Sabirin sejak tahun 2015. Usaha penjualan jajanan pasar ini merupakan usaha titip jual atau disebut kongsinyasi yang menampung jajanan pasar untuk di jual dari para pembuat jajanan pasar. Toko Via ini terletak di dalam Pasar Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Perkembangan penjualan jajanan pasar pada toko Via semakin baik, konsumen semakin banyak seiring dengan kemampuan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh konsumen.

Saat ini toko Via yang dirintis oleh bapak Sabirin mampu menjual ratusan bahkan ribuan jajanan pasar dalam sehari. Hasil dari penjualan jajanan pasar dalam sehari bisa mencapai belasan juta rupiah. Ada beberapa macam penjualan jajanan pasar pada toko Via, yaitu :

a. Kue (jajanan pasar) persatuan

Jajanan pasar adalah makanan tradisoinal yang diperjualbelikan di pasar, khususnya di pasar-pasar tradisional seperti di pasar Perumnas

Way Halim tepat nya di toko Via. Ada macam-macam jajanan pasar yang diperjualbelikan di toko Via seperti onde-onde, lempeng, kue lapis, risoles, klepon, wajik, dan lainnya. Harga nya mulai dari Rp 1.000,00 – Rp 3.000,00

b. Bolu

Bolu atau kue bolu adalah kue yang berbahan dasar tepung. Kue bolu ummnya dimatangkan dengan cara di panggang dan juga di kukus. Kue bolu yang diperjualbelikan pada toko Via seperti brownies, kue bolu lapis surabaya, kue bolu kismis, kue bolu mesis, kue bolu keju, kue bolu kacang, kue ulang tahun, dan lainnya. Harganya mulai dari Rp 10.000,00 – Rp 50.000,00

c. Kue kotak

Biasanya kue kotak ini diperuntukkan dalam acara-acara seperti yasinan, pengajian, dan lainnya. Harga yang di tawarkan untuk kue kotak pada toko Via adalah Rp. 5.000,00 – Rp 10.000,00 tergantung permintaan konsumen.

B. Pembahasan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda antara omset hari Senin (X_1), hari Selasa (X_2), hari Rabu (X_3), hari Kamis (X_4), hari Jumat (X_5),

hari Sabtu (X_6), hari Minggu (X_7), dan keuntungan bersih (Y) dengan di bantu *software* SPSS dalam analisis data dapat di peroleh hasil dari beberapa model persamaan sebagai berikut :

a. Model Regresi Linier Berganda atas

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ terhadap Y

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.496	.152		-3.261	.002
SENIN	.217	.010	.436	21.441	.000
SELASA	.122	.011	.213	10.873	.000
RABU	-.001	.009	-.001	-.110	.913
KAMIS	.087	.009	.202	9.497	.000
JUMAT	.106	.011	.133	9.642	.000
SABTU	.085	.007	.185	12.385	.000
MINGGU	.010	.007	.016	1.419	.163

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data R (Square) Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.994	.110108

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,496 + 0,217X_1 + 0,122 X_2 + (-)0,001 X_3 + 0,087X_4 + 0,106 X_5 + 0,085 X_6 + 0,010 X_7$$

Nilai signifikansi X_1, X_2, X_4, X_5, X_6 , $< 0,05$ yaitu masing-masing sebesar 0,000 ; 0,000 ; 0,000 ; 0,000 dan 0,000 menandakan bahwa antara omset hari Senin (X_1), hari Selasa (X_2), hari Kamis (X_4), hari Jumat (X_5), hari Sabtu (X_6), secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keuntungan bersih (Y). Ternyata nilai signifikansi omset hari Rabu (X_3) sebesar 0,913 dan Minggu

0,163 $> 0,05$, menandakan bahwa hari Rabu dan Minggu tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keuntungan bersih (Y). Nilai koefisien (*R Square*) merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai *R Square* dari model tersebut sebesar 0,995 artinya adalah 99,5 % keuntungan bersih yang di peroleh oleh penjual jajanan kue Via yang dipegaruhi oleh variabel omset hari Senin, hari Selasa, hari Rabu, hari Kamis, hari Jumat, hari Sabtu, hari Minggu. Sementara 0.5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perumusan hipotesis untuk koefisien regresi adalah :

$$H_0 = \beta_i = 0, i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0, (\text{salah satu } \beta_i \neq 0)$$

b. Model Regresi Linear Berganda atas X_1, X_2, X_4, X_5, X_6 , terhadap Y

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	-.360	.103		-3.494	.001
Senin	.215	.010	.431	21.511	.000
Selasa	.122	.011	.213	11.184	.000
Kamis	.088	.009	.203	10.136	.000
Jumat	.109	.011	.136	10.010	.000
Sabtu	.084	.007	.181	12.347	.000

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data R (Square) Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.997 ^a	.995	.994	.110151

Berdasarkan Tabel 4.3, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,360 + 0,215 X_1 + 0,122 X_2 + 0,088 X_4 + 0,109 X_5 + 0,107 X_6$$

Nilai signifikansi $X_1, X_2, X_4, X_5, X_6 < 0,05$ yaitu masing-masing sebesar 0,000 ; 0,000 ; 0,000 ; 0,000 ; 0,000 ; 0,000, menandakan bahwa antara omset hari Senin (X_1), hari Selasa (X_2), hari Kamis (X_4), hari Jumat (X_5), dan hari Sabtu (X_6), secara parsial mempunyai

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keuntungan bersih (Y). Nilai koefisien (R Square) merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai R Square dari model tersebut sebesar 0,995 artinya adalah 99,5 % keuntungan bersih yang diperoleh penjual jajanan kue Via yang dipengaruhi oleh variabel omset hari Senin, hari Selasa, hari Kamis, hari Jumat, dan hari Sabtu. Sementara 0,5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Hasil Perolehan Model Regresi

Berdasarkan uraian dari model regresi yang telah diperoleh, terlihat bahwa model yang memiliki korelasi terbesar adalah model ke-2, yakni $Y = -0,360 + 0,215 X_1 + 0,122 X_2 + 0,088 X_4 + 0,109 X_5 + 0,107 X_6$, variabel untuk hari Rabu (X_3) hari Minggu (X_7), tidak masuk dalam model karena pada hari Rabu dan hari Minggu, penghasilan atau pendapatannya lebih sedikit dari pada hari-hari yang lain. Pemilihan model dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa model yang dipilih dapat menjelaskan perilaku peubah tak bebas dengan baik.

Model regresi linier berganda yang diperoleh merupakan bentuk model matematika yang menerangkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar $-0,360$ artinya jika variabel independen yang terdiri dari hari Senin (X_1), hari Selasa (X_2), hari Kamis (X_4), hari Jumat (X_5), dan hari Sabtu (X_6) dianggap 0 (nol) atau tidak diterapkan maka keuntungan bersih pada toko Via sebesar $-0,360$
- b. Koefisien regresi hari Senin (X_1) sebesar $0,215$ artinya jika harga meningkat sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan keuntungan bersih pada toko Via sebesar $0,215$ satuan dengan asumsi variabel lain di anggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi hari Selasa (X_2) sebesar $0,122$ artinya jika harga meningkat sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan keuntungan bersih pada toko Via sebesar $0,122$ satuan dengan asumsi variabel lain di anggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi hari Kamis (X_4) sebesar $0,088$ artinya jika harga meningkat sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan keuntungan bersih pada toko Via sebesar $0,088$ satuan dengan asumsi variabel lain di anggap tetap atau konstan.
- e. Koefisien regresi hari Jumat (X_5) sebesar $0,109$ artinya jika harga meningkat sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan keuntungan bersih pada toko Via sebesar $0,109$ satuan dengan asumsi variabel lain di anggap tetap atau konstan.

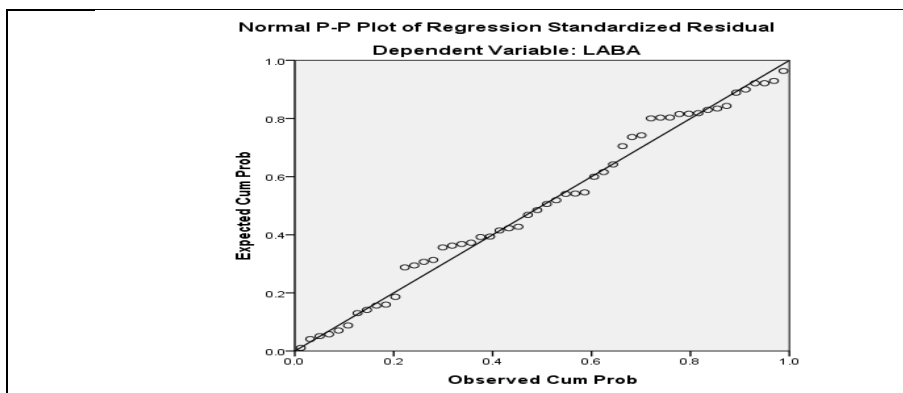
- f. Koefisien regresi hari Sabtu (X_6) sebesar 0,084 artinya jika harga meningkat sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan keuntungan bersih pada toko Via sebesar 0,084 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan.
- g. Dengan demikian dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi peningkatan keuntungan bersih adalah hari Senin (X_1), karena mempunyai kontribusi yang lebih besar dari pada hari-hari yang lain.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang representatif. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat.

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data, 2018

Grafik normal probability plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Senin	.294	3.403
	Selasa	.324	3.085
	Kamis	.294	3.400
	Jumat	.643	1.555
	Sabtu	.547	1.829

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kelima variabel diatas memiliki nilai VIF 3,403 ; 3,085 ; 3,400 ; 1,555 ; dan 1,829 < 10 dan nilai tolerance masing-masing > 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.139	.058		2.402	.060
Senin	-.004	.006	-.205	-.783	.438
Selasa	.002	.006	.078	.312	.756
Kamis	-.002	.005	-.127	-.483	.632
Jumat	-.002	.006	-.044	-.246	.807
Sabtu	.001	.004	.033	.173	.864

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel independen yang diregresikan dengan Absolut residual menghasilkan nilai signifikansi (sig) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antara variabel dalam model regresi.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh R. Adisetiawan, dengan judul penelitiannya adalah Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat penerapan metode analisis regresi dalam penghitungan laba pada kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh R. Adisetiawan hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, namun penelitian yang dilakukan oleh R. Adisetiawan hanya terdapat enam variabel yang di gunakan.

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh M. Rizal Nur Irawan dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Modal Usaha dan penjualan Terhadap laba Usaha Pada perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. Dalam hasil penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi yang hanya terdapat 2 variabel yaitu variable pertama adalah modal dan variable kedua adalah penjualan. Untuk proses penghitungan yang di lakukan oleh M. Rizal Nur Irawan adalah menggunakan SPSS. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Nur Irawan tidak menggunakan grafik keuntungan.

Penelitian berikutnya yang pernah di lakukan oleh Margaretha G.M, John S.K, dan Jantje D. Prang yang berjudul Penggunaan Regresi Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa (Studi Kasus Petani Kelapa di desa Beo, kecamatan Beo Kabupaten Talaud). Hasil dari penelitian yang dilakukan Margaretha dan teman-temannya adalah terdapat penerapan metode analisis berganda dengan berbantuan program SPSS yang terdiri dari 5 variabel. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan teman-temanya ini tidak menggunakan grafik pendapatan dan grafik keuntungan.

Penelitian berikutnya yang pernah dilakukan oleh Akram, A. Sahari, dan A. I. Jaya yang berjudul Optimalisasi Produksi Roti Dengan Menggunakan Metode Branch And Bound (Studi Kasus Pada Pabrik Roti Syariah Bakery, Jl. Maleo, Lrg.VIII No. 68 Palu). Penelitian ini menggunakan program linier dengan Metode Branch And Bound. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel tetapi penelitian tidak ada tabel dan grafik keuntungan.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan metode analisis regresi berganda dimana dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel dan menggunakan grafik keuntungan. Salah satu keunggulan menggunakan metode analisis regresi berganda adalah dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada analisis regresi yang memiliki lebih dari dua variabel.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Model matematika dari keuntungan penjualan jajanan pasar pada toko Via, yaitu : $Y = -0,360 + 0,215 X_1 + 0,122 X_2 + 0,088 X_4 + 0,109 X_5 + 0,107 X_6$. Nilai koefisien regresi yang paling tinggi pada pemodelan matematika adalah koefisien regresi variabel hari Senin (X_1) sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh dari hasil keuntungan terhadap penjualan pada toko Via adalah hari Senin (X_1).

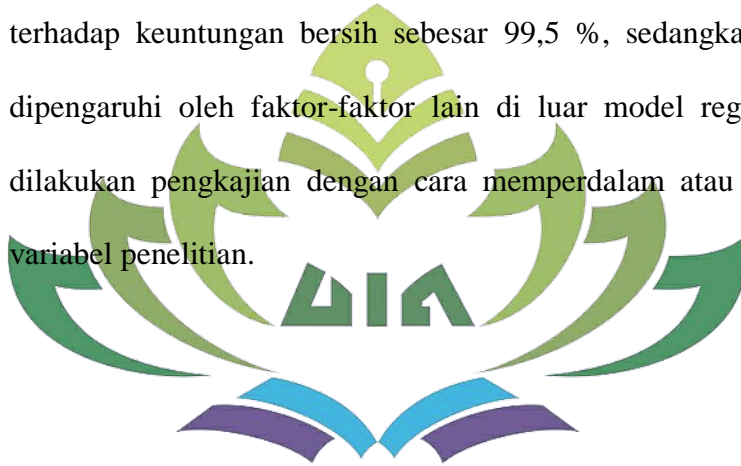
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulisan mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hari Senin (X_1) berpengaruh baik terhadap keuntungan bersih pada penjualan jajanan pasar, disarankan

untuk toko Via untuk meningkatkan penjualan pada hari Senin (X_1). Sedangkan untuk hari Rabu (X_3) dan hari Minggu (X_7) berpengaruh kurang baik terhadap keuntungan bersih penjualan. Disarankan pada toko Via untuk mengurangi atau bisa saja beristirahat ataupun tutup pada hari hari Rabu dan hari Minggu.

2. Bagi peneliti selanjutnya hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yaitu dikarenakan kemampuan prediksi dari 5 variabel independen terhadap keuntungan bersih sebesar 99,5 %, sedangkan sisanya 0,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi. Maka perlu dilakukan pengkajian dengan cara memperdalam atau mengembangkan variabel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10, 669-681.
- Akram., & dkk. (2016). Optimalisasi Produksi Roti dengan Menggunakan Metode Branch and Bound (Studi Kasus pada Pabrik Roti Syariah Bakery, Jl. Maleo, Lrg.VIII No. 68 Palu). *JIMT*, 13 , 98-107.
- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari StrategJurnal Manajemen & Bisnis* , 13, 19.
- Aryani, D. (2011). Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang. *Jurnal Dinamika Manajemen* , 2, 170.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damayanti, R., & dkk. (2014). Analisa Biaya dan Permintaan pada Penetapan Harga Marginal Unit Rumah di Perumahan Royal Regency, Lumajang. *Jurnal Teknik Pomits* , 3, 36.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- H, Epri Ayu. (2007). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 Sampai dengan 2005). *Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*, 36-37.
- Halim, S., & dkk. (2002). Pendekatan Model Matematis untuk Menentukan Persentase Markup Harga Jual Produk. *Pendekatan Model Matematis Untuk Jurnal Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kriste Petra* , 4, 60.

- Henny Allifah, "Jajanan Pasar ini Tersebar di Berbagai Penjuru Nusantara". (On-Line), tersedia di: <https://www.satujam.com/jajanan-pasar/>, (28 September 2017: 7.05 a.m).
- Ibnas, R. (2014). Optimalisasi Kasus Pemograman Linear dengan Metode Grafik dan Simpleks. *Jurnal MSA* , 2, 1.
- Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1, 75-82.
- Kurniasari, N (2017). Implementasi Teams Games Tournaments dan Number Head Together Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, 122.
- Kusuma, Arie P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dan Team Assisted Individualization ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* , 8, 136
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* , 14, 90.
- Margaretha, G. M., & dkk. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *Jdc*, 4, 196-203.
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Noviadji, B. R. (2014). Desain Kemasan Tradisional dalam Konteks Kekinian. *Desain Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Informatika Indonesia Surabaya* , 1, 10-11.
- Nursiyono, J. A. (2016). *Setetes Ilmu Regresi Linier*. Malang: Media Nusa Creative.
- Putra, Fredi Ganda., & dkk. (2016). The Implementation of Advance Organizer Model on Mathematical Communication Skills in terms of Learning Motivation. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1, 41

- Soeratno. (1995). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, N. (2017). Pemodelan Matematika Premi Tunggal Bersih Asuransi Unit Link Syariah. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, 167.
- Syazali, Muhamad., & dkk. (2017). Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 198
- Turere, V. N. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal EMBA*, 1.
- Widodo, T. (2013). Studi Tentang Peranan Unit Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Merdeka Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 1, 30-31.
- Wijayanti, Septiana., & dkk. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran mengacu Model *Creative Problem Solving* berbasis *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, 102
- Yuliati, U. (2011). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pembelian Makanan Jajan Tradisional di Kota Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1, 10.